

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi sektor publik adalah entitas non-profit yang dikelola oleh pemerintah dan berfokus pada pelayanan masyarakat, seperti keamanan, pendidikan, dan kesehatan. Organisasi ini tidak bertujuan untuk mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya. Selain itu, organisasi sektor publik juga dapat diartikan sebagai lembaga yang berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi kepentingan publik. Sementara itu, BUMD merupakan perusahaan yang dibentuk, dimiliki, dikelola, dan diawasi oleh pemerintah daerah.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 disebut sebagai Perusahaan Daerah, didirikan berdasarkan peraturan daerah. Perusahaan ini memiliki status badan hukum, dan keberadaannya resmi setelah peraturan daerah yang mengaturnya mulai berlaku. Badan usaha milik daerah (BUMD) merupakan usaha yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah daerah untuk mengelola potensi ekonomi di wilayahnya serta memberikan layanan bagi masyarakat. Tujuan utama BUMD adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Salah satu perusahaan BUMD dalam memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan publik yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah perusahaan milik pemerintah daerah yang bertugas menyediakan air bersih bagi masyarakat. PDAM berperan dalam mengelola sumber daya air agar bisa didistribusikan dengan baik ke rumah tangga, perkantoran, dan industri. Tujuannya adalah memastikan masyarakat mendapatkan akses air bersih yang aman dan layak untuk kebutuhan sehari-hari, seperti minum, memasak, dan mandi. Selain itu, PDAM juga terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan memperbaiki sistem distribusi dan menjaga ketersediaan air di berbagai wilayah. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya mengalami dinamika perkembangan yang cenderung tidak menentu. Hal ini terlihat dari adanya perubahan dalam kondisi perekonomian secara

keseluruhan. Salah satu tujuan organisasi publik adalah untuk membuat dan mencatat laporan keuangan. Ini berlaku untuk perusahaan publik maupun bisnis, dan posisi keuangan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi suatu perusahaan. Penilaian terhadap perusahaan tidak hanya dapat dilakukan berdasarkan aspek fisik seperti pembangunan, pertumbuhan, atau ekspansi. Namun, kondisi keuangan juga menjadi faktor utama dalam menilai perkembangan perusahaan. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang diterapkan sudah tepat serta menilai kinerja yang berkontribusi dalam mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keuntungan, tetapi juga pada perbaikan kinerja. Hal ini menjadi tugas utama dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan finansial, sekaligus memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk menerapkan strategi yang efektif demi kemajuan bisnisnya. Kinerja perusahaan mencerminkan bagaimana pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Lebih dari sekadar laba yang besar, kinerja juga berkaitan dengan efektivitas perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya.

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah Pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disusun. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai metode analisis. Sedangkan menurut IAI (2015:69) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan merupakan hasil yang dipengaruhi oleh aktivitas operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Namun, Perumda Air Minum Tirta Baluran menghadapi permasalahan berupa meningkatnya biaya tagihan konsumsi air yang dialami pelanggan. Kondisi ini bisa terjadi karena perusahaan belum mengoptimalkan penggunaan aktiva secara maksimal atau karena kualitas pelayanan kepada pelanggan yang masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja perusahaan, maka diperlukan suatu analisis terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Dengan menganalisis rasio likuiditas solvabilitas, dan profitabilitas, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo dalam mengelola keuangan mereka secara efisien dan menguntungkan. Penggunaan rasio ini bersama-sama memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Jika Perumda Air Minum Tirta Baluran dapat membayar utang jangka pendeknya tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan kondisi keuangan yang sehat. Sebaliknya, apabila perusahaan kesulitan melunasi kewajiban tersebut saat jatuh tempo, maka perusahaan dianggap berada dalam kondisi tidak likuid dan berisiko menghadapi masalah keuangan yang dapat mengganggu operasionalnya. Oleh karena itu, menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang memadai sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana Perumda Air Minum Tirta Baluran mampu memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti modal, piutang, dan aset, untuk mendanai kegiatan operasional dan menutupi kewajibannya. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan ekuitas. Di sisi lain, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas Perumda Air Minum Tirta Baluran dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan penjualan, aset, dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio profitabilitas

memberikan indikasi tentang seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan pendapatannya untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Menurut Munawir (2006:31), penilaian kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan penting, di antaranya : 1) Menilai tingkat likuiditas perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayarkan atau kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya saat ditagih. 2) Mengukur tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban keuangan jika perusahaan mengalami likuidasi, baik untuk utang jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Menentukan tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Pada Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo berdasarkan rasio likuiditas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo berdasarkan rasio profitabilitas.

2. Untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo berdasarkan rasio likuiditas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dibuat, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengalaman, wawasan, dan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo.

2. Bagi Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menilai kinerja keuangan serta memberikan masukan atau kontribusi pemikiran bagi Perumda Air Minum Tirta Baluran Kabupaten Situbondo.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa.